

SKRIPSI

**UNSUR-UNSUR DRAMATIK DAN NILAI PENDIDIKAN DALAM FILM
SEJUTA SAYANG UNTUKNYA KARYA HERWIN NOVIANTO**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Sarjana Starata
Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas
Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh

Yeni Juliana

NIM118110017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MATARAM**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**UNSUR-UNSUR DRAMATIK DAN NILAI PENDIDIKAN DALAM FILM
SEJUTA SAYANG UNTUKNYA KARYA HERWIN NOVIANTO**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Tanggal, 08 Juli 2022

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Dr. I Made Suyasa, M. Hum.
NIDN 0009046103



Linda Ayu Darmurtika, M. Si.
NIDN 0824078701

Menyetujui

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Program Studi



Nurmiwati, M. Pd.

NIDN 0817098601

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**UNSUR-UNSUR DRAMATIK DAN NILAI PENDIDIKAN DALAM FILM
SEJUTA SAYANG UNTUKNYA KARYA HERWIN NOVIANTO**

Skripsi atas nama Yeni Juliana telah dipertahankan di depan dosen penguji


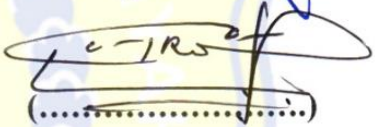
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Mataram


Tanggal, 21 juli 2022

Dosen Penguji:

1. Dr. I Made Suyasa, M.Hum. (Ketua) 
NIDN 0009046103
2. Dr. M. Aris Akbar, M.Pd (Anggota) 
NIDN 0815128001
3. Nurmiwati, M.Pd (Anggota) 
NIDN 0817098601

Mengesahkan:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan,

Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si.
NIDN 0821078501

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa.

Nama : Yeni Juliana
NIM : 118110017
Alamat : Perampuan Nyamarai

Memang benar Skripsi yang berjudul Unsur-Unsur Dramatik dan Nilai Pendidikan dalam Film *Sejuta Sayang Untuknya* Karya Herwin Novianto adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dicantumkan dalam daftar pustaka.

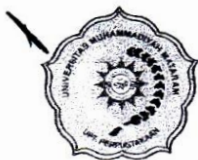
Jika di kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar keserjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, Agustus 2021
Yang membuat pernyataan



Yeni Juliana
118110017



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeni Jultana
NIM : 118110017
Tempat/Tgl Lahir : Perampuan 11-Juli-2000
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp : 081907705566
Email : YeniJuliana22@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

UNSUR-UNSUR Dramatik dan Nilai pendidikan dalam film
Sejuta Sayong untungnya karya Herwin Novianto

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 36%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, ..18 Agustus.....2022
Penulis



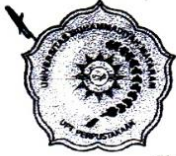
Yeni Jultana
NIM. 118110017

Mengetahui
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeni Juliana
NIM : 18110017
Tempat/Tgl Lahir : Perampuan 11- Juli - 2000
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 081907705566
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Unsur-unsur Dramatik dan Nilai Pendidikan Dalam Film sejuta
Sayang untungnya karya Herwin Novianto

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 18 Agustus 2022

Penulis



Yeni Juliana
NIM. 18110017

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

**Semua yang terjadi atas kehendak Allah SWT. Allah tidak akan menguji
hamabanya di luar batas kemampuan**



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku almarhum bapak terima kasih selama hidupnya selalu mensupport dan mendukung semua yang kulakuakann sampai pada masanya bapak tidak dapat melihatku yang akan wisuda, dan terima kasih untuk ibu atas segala doa yang dilimpahkan setiap harinya, kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan motivasi yang sangat luar biasa dari awal menempuh pendidikan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Keluarga besarku,terimakasih telah turut memberikan dukungan kepada saya sehingga saya bisa menyelsaikan skripsi ini.
3. Sahabatku Rohma Nur Izzati Terimakasih telah menyemangatiku, memotivasiku, dan selalu membantuku di saat sedang ada kesulitan.
4. Seluruh teman-teman HMPS PBSI angkatan 2018 yang selalu berbagi ilmu yang bermanfaat.
5. Bapak/Ibu Dosen PBSI terima kasih atas bimbingan dan semangat yang diberikan selama perkuliahan ini.
6. Almamater kebanggaanku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi saya dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini berjudul tentang unsur-unsur dramatik dan nilai pendidikan dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Herwin Novianto. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis seyogyanya mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd sebagai Rektor UMMAT
2. Bapak Dr. Muhammad Nizar, S.Pd., M.Si sebagai Dekan FKIP UMMAT
3. Ibu Nurmiwati, M. Pd sebagai Ketua Prodi PBSI
4. Bapak Dr. I Made Suyasa, M. Hum sebagai dosen pembimbing I
5. Ibu Linda Ayu Darmurtika, M.Si sebagai dosen pembimbing II, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberi kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Mataram, juli 2022

Penulis

Yeni juliana

118110017

Yeni Juliana, 2022. *Unsur-Unsur Dramatik dan Nilai Pendidikan Dalam Film Sejuta Sayang Untuknya* Karya Herwin Novianto.

Skripsi. Mataram Universitas Muhammadiyah Mataram

Pembimbing I : Dr, I Made Suyasa, M. Hum.

Pembimbing II :Linda Ayu Darmurtika, M.Si

Abstrak

Film merupakan sarana untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat, melalui sebuah film gagasan atau ide akan lebih mudah disampaikan kepada penonton. Penelitian ini berjudul *Unsur-Unsur Dramatik Dan Nilai Pendidikan Dalam Film Sejuta Sayang Untuknya* karya Herwin Noianto. Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini: (1) bagaimanakah unsur-unsur dramatik dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya herwin novianto. (2) bagaimanakah nilai-nilai pendidikan dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Herwin Novianto.

Analisis dalam penelitian ini yaitu film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Herwin Novianto. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur dramatik dan nilai pendidikan pada film tersebut. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh menggunakan teknik simak catat. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan maka data akan dianalisis dengan cara mentranskripsikan, mengklasifikasi, dan interpretasi data kemudian mengelompokkan hasil dari analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga unsur dramatik, yakni (1) konflik (2) ketegangan, dan (3) kejutan. Selain unsur dramatik terdapat tiga nilai pendidikan yakni (1) nilai moral (2) nilai religius (3) nilai sosial.

Kata kunci: *film, unsur dramatik, nilai pendidikan*

Yeni Juliana, 2022. *Dramatic Elements and Educational Values in Herwin Novianto's Film Sejuta Sayang Untuknya*. Thesis. Mataram, Muhammadiyah University of Mataram

Consultant I : Dr, I Made Suyasa, M. Hum.

Consultant II : Linda Ayu Darmurtika, M.Si

Abstract

Film is a means to convey messages to the public ideas or concepts can be more effectively communicated to an audience through a film. Dramatic Elements and Educational Values in the Film Sejuta Sayang Untuknya by Herwin Noianto is the title of this study. The problems that will be studied in this research are: (1) how are the dramatic elements in the film Sejuta Sayang Untuknya by Herwin Novianto? (2) what are the educational values in Herwin Novianto's film Sejuta Sayang Untuknya?. Herwin Novianto's movie Sejuta Sayang Untuknya is the subject of this study's investigation. The purpose of this study is to discuss the movie's dramatic features and educational value. Qualitative descriptive research is the kind of study that this is. The note-taking method was used to get the data. The data will be examined based on the methods used for data collection via transcription, classification, and interpretation, followed by grouping the outcomes of the analysis. The findings indicated three dramatic components: conflict, tension, and surprise. There are three educational values in addition to the dramatic ones: moral, religious, and social.

Keywords: *film, dramatic element, educational value*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____
KEPALA
UPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
Humaira, M.Pd
NIDN. 0803048601

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian yang Relevan	7
2.2 Kajian Pustaka.....	9
2.2.1 Pengertian Film	10
2.2.2 Unsur-Unsur Dramatik	13
2.2.3 Nilai Pendidikan	16
2.3 Kerangka Berpikir	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Rancangan Penelitian.....	20
3.2 Jenis Data dan Sumber Data	20

3.2.1 Jenis Data.....	21
3.2.2 Sumber Data	21
3.3 Metode Pengumpulan Data	21
3.3.1 Metode Simak Catat.....	21
3.4 Instrumen Penelitian	22
3.5 Metode Analisis Data	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Deskripsi Data.....	25
4.1.1 Sinopsis Film	25
4.1.2 Dialog Film.....	26
4.2 Biografi Pengrang	47
4.3 Analisis Unsur-Unsur Dramatik	50
4.3.1 Konflik.....	51
4.3.2 Ketegangan	56
4.3.3 Kejutan.....	62
4.4 Analisis Nilai Pendidikan	67
4.4.1 Nilai Religius.....	67
4.4.2 Nilai Moral.....	74
4.4.3 Nilai Sosial	79
4.5 Pembahasan	83
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	86
5.1 Simpulan	86
5.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film merupakan sarana untuk menyampaikan pesan, gagasan, atau ide akan lebih mudah disampaikan kepada penonton. Film dapat mengkonstruksi realitas yang terjadi sebenarnya maupun realitas yang berupa imajinasi. Bagi pencipta media, film tidak hanya dijadikan sebagai penyalur hobi tetapi melalui media ini nilai-nilai budaya pun dapat disampaikan sehingga memberikan gambaran identitas dari wilayah tertentu. Menurut Arsyad (2003: 45) film adalah kumpulan dari beberapa gambar yang berada di dalam frame, dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu menjadi hidup.

Menurut undang-undang No 33 Tahun 2009 tentang perfilman, yang menyebutkan “Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan”. Pasal keempat dalam undang-undang Tahun 2009 juga menyebutkan ada 6 fungsi film yaitu, budaya, pendidikan, hiburan, informasi, pendorong karya kreatif, dan ekonomi. Dari pengertian film di atas menunjukkan bahwa film merupakan sebuah media komunikasi masa yang dimana salah satu fungsinya adalah sebagai media untuk pendidikan. Mengajarkan nilai-nilai pendidikan yang disampaikan melalui media film akan lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik karena

didalam film tersebut tersaji alur cerita atau kisah dalam kehidupan yang bisa dilihat dan dipahami oleh peserta didik sehingga film tersebut bisa dijadikan sebagai pembelajaran. Sebagai media audio visual, film memiliki berbagai kelebihan dibanding media lain. Film mempunyai nilai tertentu seperti untuk melengkapi pengalaman-pengalaman, dan inspirasi.

Perkembangan Film di Indonesia memiliki daya tarik untuk diamati. Pembuatan film pastinya juga mempunyai tujuan yang ingin disampaikan kepada para penikmat film melalui pesan yang ditampilkan di dalamnya. Pesan atau nilai yang terdapat dalam sebuah film beraneka ragam dan yang paling sering ditemukan diantaranya yaitu nilai sosial, nilai keagamaan, nilai ekonomi, nilai pendidikan sampai nilai cinta terhadap tanah air bangsa dan negaranya. Nilai atau pesan yang terdapat dalam sebuah film dapat diamati melalui adegan di setiap dialog dari para tokoh yang ada pada film. Setiap adegan dan dialog dalam film memiliki makna tersendiri. Realita akan film yang memiliki pengaruh atau efek kepada penontonnya yaitu masyarakat, menjadikan film sebagai alat untuk menggambarkan "kenyataan sosial" dan disajikan sebagai realitas media.

Bentuk nyata dari media yang ditampilkan melalui film adalah berdasarkan ide, gagasan dari sutradara atau para pembuat film itu sendiri, di mana dalam proses pembuatannya berkembang sesuai dengan keadaan atau kondisi kehidupan masyarakatnya dan juga mengikuti tuntutan pasar agar film tersebut banyak diminati. Masyarakat dan media merupakan dua komponen yang dibutuhkan satu sama lain. Di satu sisi, gaya hidup kebanyakan masyarakat

dipengaruhi oleh media, dan media massa dapat memperkuat nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat. Namun, ide-ide baru yang dikemukakan media bertentangan dengan nilai-nilai yang telah disepakati.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penyerapan sebuah pengetahuan jika melibatkan aspek pendengaran (*audio visual*) mampu membawa aspek emosi/perasaan, hal tersebut tentu tidak menjadi keterbukaan dan kebebasan yang ada, namun juga kemampuan teknis yang semakin canggih dalam menuangkan pesan melalui sebuah film. Tidak semua film bisa dijadikan sebagai media pendidikan, tentunya film tersebut harus mengandung nilai-nilai kemanusiaan yang bisa dipelajari, seperti yang tercermin melalui alur dan penokohan yang menjadi objek dalam kajian ini, yang hendaknya mampu mendidik, membangun serta mengembangkan potensi yang dimiliki. Film *Sejuta Sayang Untuknya* disutradarai oleh Herwin Novianto dan salah satu pemeran utama dalam film tersebut adalah Deddy Mizwar.

Film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Herwin Novianto menceritakan tentang perjuangan seorang ayah yang menjadi orang tua tunggal karena istrinya telah meninggal saat melahirkan anak pertamanya (Gina Putri Sagala), seorang ayah yang hanya bekerja sebagai figuran untuk menyekolahkan anaknya dengan keadaan ekonomi yang sulit ditengah majunya teknologi yang semakin canggih, dalam perkembangan di era modern seperti sekarang ini. Salah satu contoh teknologi adalah *handphone (hp)* yang canggih dan memiliki akses internet yang harus dimiliki oleh setiap orang, tetapi tidak bagi Gina, ia yang duduk

dibangku SMA kelas tiga yang akan melakukan *Try Out Online* mengalami kesulitan karena *handphone* yang dimilikinya tidak memiliki akses internet, karena mengganti *hp* adalah salah satu kesulitan untuk ayahnya, terlebih ketika peran ayahnya dalam sebuah film dibatalkan.

Gina yang mengetahui kondisi ekonomi keluarganya tidak akan memaksa memiliki *hp* untuk ujian. Gina merelakan nilai ujiannya rendah dan tidak perlu melanjutkan kuliah agar sang ayah tidak terbebani. Melihat sikap ayahnya yang ingin Gina tetap melanjutkan kuliah, secara diam-diam Gina mencarikan pekerjaan untuk ayahnya, tetapi tindakannya membuat ayahnya merasa sangat bersalah karena tidak mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Melihat hal tersebut Gina merasa bersalah karena telah membuat ayahnya menjadi bersedih atas tindakannya dan membuat hubungan Gina dengan ayahnya menjadi tidak baik. Dengan kegigihan dan kerja keras, sang ayah dapat membelikan Gina *hp* setengah baru yang memiliki akses internet, tetapi Gina menolak *hp* tersebut karena ujian *Try Out Online* sudah terlewat. Gina memutuskan untuk tidak melanjutkan kuliah karena merasa kasihan dan menjadi beban untuk ayahnya. Dengan prestasi yang dimilikinya Gina berhasil menjadi lulusan terbaik di sekolahnya, Gina berjanji akan kuliah demi ayahnya, dengan prestasi yang dimilikinya.

Film ini mencerminkan sosok pribadi seorang ayah dengan penuh kegigihan mengutamakan pendidikan ditengah situasi ekonomi yang sulit dan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Film ini tidak hanya

memperlihatkan nilai estetika tetapi lebih dari itu, film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Herwin Novianto mampu menarik perhatian para penonton karena penyampaian pesan moral yang berkenaan dengan pendidikan. Film ini memberikan refleksi kehidupan tentang perjuangan menempuh pendidikan yang dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masyarakat.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis tertarik untuk menjadikan film *Sejuta Sayang Untuknya* sebagai objek kajian dalam penelitian ini dengan judul “ Unsur-Unsur Dramatik dan Nilai Pendidikan dalam Film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Herwin Novianto diharapkan mampu memberikan ilmu dalam konteks dimasa sekarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah unsur-unsur dramatik dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Herwin Novianto?
2. Bagaimanakah nilai pendidikan dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Herwin Novianto?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan unsur-unsur dramatik dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Herwin Novianto.

2. Untuk mendeskripsikan nilai pendidikan yang terdapat dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Herwin Novianto.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi generasi yang akan datang. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Secara Teoretis

Secara teoretis penulis berharap penelitian ini dapat membuka wawasan baru, meningkatkan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu di masyarakat dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan.

1.4.2 Secara Praktis

Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Herwin Novianto dapat dimiliki oleh generasi muda, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan dimasyarakat, dan penelitian ini dapat menambah wawasan dalam mengapresiasi film, memahami dan menerapkan nilai pendidikan yang terkandung dalam film tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Awaludin (2018/2019) dalam skripsinya yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Film *Rudy Habibie* karya Hanung Bramantyo dan Implementasinya dalam Pembelajaran Agama Islam di SMA”. Dalam skripsinya Awaludin menjelaskan bahwa kasus yang menunjukkan buruknya moral para generasi anak bangsa. Solusi dari permasalahan ini adalah pendidikan karakter dan dilakukan melalui pembelajaran, agar pembelajaran menarik maka sumber belajarnya pun harus menarik salah satunya adalah menggunakan media film. Film *Rudy Habibie* sangat sesuai untuk menggambarkan nilai pendidikan karakter terhadap peserta didik.

Nilai-nilai karakter dalam film ini yaitu: (1) hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. (2) hubungan dengan diri sendiri meliputi jujur, dan bertanggung jawab, berpikir logis kreatif dan inovatif, mandiri, dan cinta ilmu. (3) hubungan dengan sesama meliputi menghargai karya dan prestasi orang lain. (4) hubungan dengan lingkungan yaitu peduli sosial dan lingkungan. (5) hubungan dengan kebangsaan yaitu nasionalisme. Terdapat implementasi dan nilai-nilai pendidikan karakter pada film *Rudy Habibie* karya Hanung Bramantyo dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Awaludin dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang nilai pendidikan dalam sebuah film. Adapun perbedaan dalam penelitian yang dilakukan Awaludin membahas tentang implementasi nilai pendidikan dalam pembelajaran Agama Islam di SMA sedangkan penelitian inihanya membahas tentang nilai pendidikan dalam sebuah film.

Penelitian yang dilakukan oleh Oillvia (2016) dalam skripsinya yang berjudul Analisis Unsur Dramatik Film *Filosofi Kopi* Produksi Visinema Pictures. Penelitian yang dilakukan Oillvia menjelaskan tentang unsur dramatik berfungsi untuk menarik dan menahan penonton untuk tetap menonton film yang disajikan. Unsur dramatik ditata sedemikian rupa sehingga mampu membentuk dramatisasi yang kuat. Film tidak selalu menggunakan unsur dramatik yang lengkap. Berdasarkan landasan teori Elizabeth Lutters penelitian menganalisis film *Filosofi Kopi* menemukan tiga unsur dramatik yaitu *konflik*, *curiosity*, dan *surprise*. Sutradara membangun dramatisasi melalui *mise-en-scene* dengan memperhatikan empat elemen pokok yaitu setting, pencahayaan, kostum, *make-up*, akting dan pergerakan pemain. Penonton turut merasakan adegan yang terjadi dalam film *Filosofi Kopi* dan ini menyatakan seorang sutradara berhasil dalam membangun dramatisasi pada film *Filosofi Kopi*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian Oillvia adalah metode deskriptif kualitatif tanpa memperhitungkan statistiknya

Persamaan penelitian Oillvia dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang unsur dramatik pada film, adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan Oillvia meneliti tentang penerapan unsur dramatik, dan penelitian ini tidak membahas tentang penerapan unsur dramatik.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Pengertian Film

Menurut Effendi (1986 ; 239) film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik. Film juga merupakan hasil proses kreatif para sineas yang memadukan berbagai unsur seperti gagasan, sistem nilai, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkah laku manusia, dan kecanggihan teknologi. Dengan demikian, dalam film terdapat pesan yang dikembangkan sebagai karya kolektif dan film juga menjadi alat pranata sosial. Sedangkan film sebagai karya seni budaya dan sinematografi dapat dipertunjukkan tanpa suara. Ini bermakna bahwa film yang berisi gagasan penting yang disampaikan kepada masyarakat dalam bentuk tontonan.

Menurut Ayoana (2010), film adalah gambar-hidup, juga sering disebut *movie*. Film secara kolektif sering disebut sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Pengertian secara harafiah film (sinema) adalah *Cinematographie* yang berasal dari *Cinema* dan *tho* sama dengan *phytos* (cahaya) ditambah *graphie* yang sama dengan *grhap* (tulisan atau gambar atau

citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus, yang biasa kita sebut dengan kamera. Film memiliki pengaruh yang sangat besar, itulah sebabnya film mempunyai fungsi pendidikan, informasi, hiburan dan lainnya. Dengan demikian film dapat menyentuh ke berbagai segi kehidupan manusia dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Film sangat efektif sebagai media pembelajaran dalam rangka menanamkan nilai-nilai luhur, pesan moral, dan lain sebagainya.

Film telah banyak digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah, oleh karena itu film juga dapat dikatakan sebagai karya yang multifungsi, film juga mengajak para penonton untuk memperoleh pendidikan kultural. Padahal film juga memiliki banyak fungsi, seperti fungsi edukatif, persuasif dan edukatif. Pada dasarnya film dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu film cerita (fiksi), non cerita (non fiksi), dan film eksperimental.

1. Film Cerita

Film cerita adalah salah satu jenis film yang paling populer dan digemari oleh semua kalangan adalah film cerita. Film cerita sendiri merupakan film dari sebuah karangan atau di luar kejadian nyata. Biasanya cerita fiksi memiliki dua peranan, yakni protagonis dan antagonis, di samping itu, film cerita juga memiliki adegan yang sudah dirancang sejak awal. Berbeda dengan film dokumenter yang tidak terlalu menonjolkan unsur hiburan, film fiksi cenderung

sebagai sarana hiburan. Meski begitu, saat ini banyak film fiksi yang dijadikan sebagai media kritik sosial. Semua unsur yang membangun dalam film hanyalah karangan penulis skenario saja. Film cerita hanya memaparkan kisah kehidupan yang bersifat rekaan atau fiktif. Pada umumnya, film cerita bersifat komersial, artinya dipertunjukkan di bioskop dengan harga karcis tertentu ataupun diputar di televisi dengan dukungan sponsor iklan tertentu. Hal ini dapat terjadi karena proses pembuatan film cerita menggunakan modal yang relatif besar. Kebanyakan produser tentu tidak ingin modal besar untuk proses produksi film tersebut sia-sia.

Film fiksi atau film fiktif adalah sebuah genre film yang mengisahkan kisah fiktif maupun narasi. Film kisah biasanya berkebalikan dengan film yang menyajikan informasi, seperti film dokumenter, dalam beberapa contoh film dokumenter, bila nonfiksi mampu menyajikan sebuah kisah. Tidak seperti fiksi tertulis yang biasanya berlandaskan pada penokohan, situasi, dan peristiwa yang hampir seluruhnya imajinatif, film selalu mempunyai referensi nyata, disebut "pro-film", yang mencakup semua hal yang telah tersedia dan dilakukan di depan kamera. Sejak kemunculan gaya klasik Hollywood di awal abad ke-20, film kisah yang biasanya dalam wujud film utama telah mendominasi film komersial. Pembuatan film abad dahulu dan tak terlihat (sering disebut fiksi "realis") sering menjadi pusat ruang lingkup umum ini. Unsur kunci pembuatan film tak terlihat ini telah tersedia pada pengeditan berkelanjutan.

Sebelum masa ini, film hendak termasuk catatan di awal yang menginformasikan pemirsa bahwa peristiwa yang ditayangkan adalah fiktif dan jika telah tersedia kecocokan dengan peristiwa nyata, hanyalah bersifat "kebetulan belaka". Kini, film cenderung memasukkan catatan sekiranya tidak menayangkan peristiwa fiktif yang mampu "berdasar atas kisah nyata" atau beberapa ragamnya.

2. Film non Cerita

Film non cerita merekam kenyataan daripada fiksi tentang kenyataan. Seperti halnya film cerita, film non cerita juga terdiri atas beberapa jenis. Ada dua tipe film noncerita, yaitu yang termasuk film documenter dan film faktual. Film factual umumnya hanya menampilkan fakta dalam bentuk film berita (*newsreel*) dan film dokumentasi. Film berita menitik beratkan pada segi pemberitaan suatu kejadian aktual. Menurut pendapat lain film non cerita adalah jenis film yang isinya bukan fiktif, bukan hasil imajinasi/rekaan. Dengan kata lain film non fiksi adalah film yang bersifat faktual, hal-hal yang terkandung di dalamnya adalah nyata benar-benar ada dalam kehidupan kita. Sebagai contoh, untuk film non fiksi adalah film dokumenter yang menjelaskan tentang dokumentasi sebuah kejadian alam, flora, fauna maupun manusia (biografi).

3. Film Eksperimental

Film eksperimental atau biasa disebut dengan sinema eksperimental adalah metode pembuatan film yang mengevaluasi ulang konvensi sinematik.

Selain itu, jenis film ini juga mengeksplorasi bentuk non-naratif dan alternatif menjadi naratif tradisional. Adapun tujuan film eksperimental sendiri adalah untuk mewujudkan visi pribadi seorang artis atau untuk mempromosikan ketertarikan pada teknologi baru. Sederhananya, jenis film ini biasa dibuat secara independen dan tidak bekerja pada industri perfilman.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Herwin Novianto termasuk kedalam film cerita. Dapat dikatakan demikian karena film tersebut berdasarkan cerita karangan manusia yang diperankan oleh artis dan aktor. Film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Herwin Novianto bercerita tentang perjuangan seorang ayah yang berusaha melanjutkan pendidikan putrinya agar bisa sampai ke bangku perkuliahan dengan keterbatasan ekonomi.

2.2.2 Unsur-Unsur Dramatik

Dramatik menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah situasi yang timbul dalam drama, apabila seorang tokoh mengucapkan sesuatu yang bermakna bagi pembaca atau penonton tetapi disadari oleh tokoh lain. Dengan kata lain proses pembuatan drama pasti melibatkan kerja sejumlah unsur atau profesi. Pada dasarnya unsur-unsur dramatik menurut Biran (2009:95) yaitu:

1. Konflik

Konflik adalah sumber utama sebuah cerita. Unsur inilah yang mengikat perhatian kita saat menonton suatu film. Jika dalam suatu film tidak ada konflik maka tidak akan ada ceritanya. Konflik terjadi karena *action* yang sedang bergerak

menuju tujuan bertemu hambatan yang menghalanginya. Sebagaimana sifat *action* yang digerakkan oleh motivasi tidak mau ditahan akan melawan kalau dihambat, maka terjadilah pertikaian itulah konflik.

Konflik yang terdapat dalam objek kajian ini adalah sudut pandang yang berbeda antara ayah dan anak tentang makna dari pekerjaan. Ayahnya berpendapat bahwa pekerjaan adalah aktivitas mencari penghasilan yang sesuai dengan kemampuan, sedangkan Gina berpendapat bahwa pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan dapat menghasilkan nafkah dengan nominal sebagai prioritas. Karena ingin membantu ayahnya mendapatkan penghasilan yang lebih banyak Gina mencarikan pekerjaan untuk ayahnya secara diam-diam, hal tersebut membuat sang ayah merasa sangat marah dan kecewa karena merasa dirinya gagal menjadi seorang ayah, Gina yang mengetahui hal tersebut juga merasa bersalah karena telah membuat ayahnya menjadi marah, di saat itu hubungan antara Gina dan ayahnya tidak baik.

2 . ketegangan/*Suspence*

Pesan ketegangan terbentuk melalui serangkaian gambar dalam suatu adegan. Makna dalam dramatisasi *suspance* untuk membesar-kecilkan nilai dramatiknya dengan cara membesar-kecilkan resiko. Rasa ingin tahutersebut dapat menimbulkan ketegangan sehingga timbul dorongan yang membuat penonton mengikuti arus jalan cerita secara terus-menerus. *Suspence* yang terdapat dalam kajian ini adalah ketika Gina dan ayahnya pergi ke makam ibunya Gina, di atas

makam ibunya, Gina menceritakan kehidupan dengan ayahnya. Gina yang terus menentang keinginan ayahnya untuk tidak melanjutkan kuliah, karena Gina yang mengetahui kondisi ekonomi keluarganya, dan ketika ayahnya berperan sebagai badut diacara ulang tahun, ditengah perjalanan Wisnu melihat ayah Gina didalam mobil, ayah Gina yang mengetahui hal tersebut segera memalingkan wajah dari Wisnu.

3. Kejutan/*Surprise*

Unsur terpenting dalam terbentuknya *surprise* adalah adanya unsur “duga”.Unsur duga penonton yang sudah otomatis ada, sebagai kelaziman yang harus dibentuk dulu. *Surprise* sangat erat kaitannya dengan antisipasi. Antisipasi adalah perangkat structural yang dapat digunakan untuk menciptakan kejutan-kejutanpada penonton. *Surprise* akan terjadi jika terdapat antisipasi yang dilakukan oleh tokoh utama.

Kejutan yang terdapat dalam objek kajian ini adalah ketika sang ayah tidak dapat hadir dalam acara kelulusan di sekolah Gina karena sang ayah harus menyelesaikan adegan yang harus diperankan pada saat itu. Ketika pengumuman lulusan terbaik Gina mendapatkan penghargaan dari sekolahnya karena menjadi lulusan terbaik. Saat Gina berada di atas panggung, Gina menangis menceritakan ayahnya yang sangat gigih dalam bekerja, walaupun hanya sebagai figuran. Saat itu Gina masih tidak ingin untuk kuliah dan pada saat yang bersamaan ayahnya datang ke sekolah dan menangis mendengar Gina yang bercerita tentang dirinya.

Seandainya saja ayah datang hari ini pasti sangat bangga melihat aku mendapat penghargaan dan aku akan melanjutkan kuliah “ucap Gina”. mendengar perkataan Gina yang akan melanjutkan kuliah ayahnya pun masuk kedalam panggung menyaksikan Gina menjadi lulusan terbaik.

2.2.3 Nilai Pendidikan

Pendidikan merupakan upaya agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Nilai pendidikan merupakan segala sesuatu yang baik maupun buruk yang berguna bagi kehidupan manusia yang diperoleh melalui proses perubahan sikap dan tata laku dalam upaya mendewasakan diri melalui upaya pengajaran. Dihubungkan dengan eksistensi dan kehidupan manusia, nilai-nilai pendidikan diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk individu, sosial, religius, dan berbudaya. Nilai-nilai pendidikan yang tersirat dalam berbagai hal dapat dikembangkan dengan berbagai dimensinya dan nilai-nilai tersebut mutlak dihayati dan diresapi manusia sebab mengarah pada kebaikan dalam berpikir dan bertindak sehingga dapat memajukan budi pekerti serta pikiran/intelegensinya. Nilai pendidikan dapat ditangkap manusia melalui berbagai hal diantaranya melalui pemahaman dan penikmatan sebuah karya sastra. Sastra khususnya humaniora sangat berperan penting sebagai media dalam pentransformasian sebuah nilai termasuk halnya nilai pendidikan.

Film merupakan eksistensi dalam kehidupan manusia, nilai-nilai

pendidikan diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk sosial, religius, dan bermoral. Pada dasarnya nilai-nilai pendidikan menurut Sukardi (1997-79) sebagai berikut.

1. Nilai Religius

Nilai religius merupakan nilai yang didasarkan pada ajaran agama terkait dengan kepercayaan atau iman, perintah atau larangan yang harus diperhatikan. Menurut Nurgiyantoro istilah "religius" (2005:326), membawa konotasi pada makna agama. Agama dalam pengertian ini menunjukkan pada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan dengan hukum-hukum yang resmi. Karena iman merupakan hakikat paling dasar dari agama. Setiap agama memiliki karakter tersendiri dalam bersikap melalui beribadah, berdoa, dan mengarah kepada kebaikan. Nilai religius yang merupakan nilai kerohanian dan mutlak serta bersumber pada kepercayaan atau keyakinan kepada Tuhan.

2. Nilai Moral

Moral merupakan suatu ajaran tentang baik dan buruk yang menegnai suatu perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti dan susila. Menurut Hasbullah (2005:194) menyatakan bahwa, moral merupakan kemampuan seseorang membedakan antara yang baik dan yang buruk. Nilai moral berusaha untuk mengembangkan pola perilaku seseorang sesuai dengan kehendak masyarakatnya. Nilai pendidikan moral yang harus dimiliki oleh setiap manusia untuk menjadikan diri menjadi pribadi yang utuh dan bermartabat. Nilai pendidikan moral bertujuan untuk mendidik manusia untuk mengenal etika baik buruk suatu perbuatan yang

didasarkan pada semua perilaku baik pada manusia yang sesuai dengan norma agama, norma hukum, dan norma yang berlaku di masyarakat.

3. Nilai Sosial

Kata “sosial” berarti hal yang berkenaan dengan masyarakat atau kepentingan umum. Aspek sosial mencakup kebutuhan hidup bersama, seperti kasih sayang, kepercayaan, pengakuan, dan penghargaan. Manusia sebagai makhluk sosial tidaklah hidup sendiri, manusia membutuhkan sesama untuk bertahan hidup di masyarakat. Nilai sosial merupakan penghargaan yang diberikan masyarakat kepada segala sesuatu yang baik, penting, luhur, pantas, dan mempunyai masyarakat sastra yang sangat beraneka ragam coraknya. Pengendalian diri adalah sesuatu yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan masyarakat. Lebih lanjut dikemukakan bahwa karakter masyarakat sastra yang dimiliki adalah karakter santun dalam berperilaku musyawarah, mufakat dalam menyelesaikan masalah, toleransi, dan gotong royong. Sejalan dengan hal tersebut, nilai sosial dapat diartikan sebagai landasan bagi masyarakat untuk merumuskan apa yang benar dan penting, memiliki ciri-ciri tersendiri, dan berperan penting untuk mendorong dan mengarahkan individu agar berbuat sesuai norma yang berlaku.

Demikian juga halnya di sekolah. Ketika anak didik berada di sekolah, maka anak ia berada dalam sistem sosial di sekolah. Peraturan dan tata tertib di sekolah harus diikuti oleh anak didik. Pelanggaran yang dilakukan akan dikenakan sanksi sesuai dengan jenis dan berat ringannya pelanggaran.

3.3 Kerangka Berpikir

Film merupakan hasil karya cipta manusia yang multifungsi, film tidak hanya sebagai hiburan saja, melainkan juga memberikan informasi sekaligus mendidik secara persuasif, selain itu film juga merupakan media komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pengarang kepada penontonnya. Dari sebuah film, pengarang dapat memberikan nilai pendidikan yang sangat berguna sebagai sarana untuk menumbuhkan kesadaran sosial. Salah satu film yang cukup dikenal yakni, film yang berjudul *Sejuta Sayang Untuknyakarya* Herwin Novianto yang diharapkan mampu menarik perhatian penonton, film tersebut mengandung pesan moral yang berkenaan dengan pendidikan. Sebuah film yang dapat membuka pandangan tentang nilai-nilai pendidikan. Nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu diperlukan pemahaman yang menyeluruh terhadap film tersebut.

Pemahaman film melalui unsur-unsur dramatik yang membangun dalam film *Sejuta Sayang Untuknyakarya* Herwin Novianto, akan mendapatkan nilai pendidikan yang terdapat didalam film tersebut. Adapun nilai pendidikan yang terdapat dalam film yakni, nilai religius, nilai moral, dan nilai sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah rancangan analisis data yang disusun sedemikian rupa oleh peneliti agar memudahkan dalam memperoleh jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha mendeskripsikan atau mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang teliti dan penuh nuansa untuk menggambarkan secara cermat suatu hal, fenomena, dan tidak terbatas pada pengumpulan data, melainkan meliputi analisis dan interpretasi.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa uraian, sekumpulan informasi atau penjelasan-penjelasan dari sesuatu hal yang didapat dengan cara mengamati pengamatan atau bisa juga mencari ke sumber-sumber tertentu sesuai dengan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini yang menjadi data adalah film dalam bentuk audio visual yang nantinya menjadi pengamatan dan ucapan-ucapan dalam bentuk dialog serta narasi lainnya.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data adalah sumber dimana data diperoleh, yakni melalui hasil pengamatan terhadap pertunjukan film. Adapun identitas film yang dimaksud adalah:

Judul film: *Sejuta Sayang Untuknya*

Durasi film : 97 Menit

Sutradara : Herwin Novianto

Pemain : 1. Deddy Mizwar (Aktor Sagala)
2. Syifa Hadju (Gina Putri Sagala)
3. Umay Shahab (Wisnu)

Pembuatan/rilis film : Film *Sejuta Sayang Untuknya* dirilis pada tanggal 23 oktober 2020



3.3 Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2015: 62-63) mendefinisikan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

3.3.1 Metode Simak-Catat

Mahsun (2012: 92-93) mendefinisikan bahwa metode simak ini disebut dengan metode penyediaan data karena metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak. Penggunaan istilah

menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan secara lisan, tetapi juga penggunaan secara tertulis.

Teknik simak dilakukan dengan cara menyimak disertai memberikan apresiasi, dalam penelitian ini adalah menyimak film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Herwin Novianto. Teknik simak dan catat pada penelitian itu sebagai instrumen kunci dalam melakukan penyimak secara cermat dan terarah terhadap sumber data primer, yakni sasaran penelitian yang berupa rekaman film *Sejuta Sayang Untuknya* dalam rangka memperoleh data yang diinginkan. Hasil penyimak terhadap sumber data primer tersebut, kemudian ditampung dan dicatat untuk dimanfaatkan dalam penyusunan penelitian sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini atau alat dalam penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri. Sekaligus yang menentukan prioritas penelitian, memilih penyedia informasi sumber data, melakukan pengumpulan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis data, menerangkan data dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh (Sugiyono, 2016: 61). Data yang dimaksud berupa film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Herwin Novianto berdasarkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas maka yang menjadi instrument dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dan beberapa alat lain yang membantu seperti:

1. *Laptop*

Dalam penelitian ini laptop digunakan untuk mengambil data melalui cara mengakses situs halaman film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Herwin Novianto di YouTube. Selain itu juga laptop berperan penting dalam menyatukan data dalam proses penelitian.

2. *Handphone*

Handphone dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data berupa dialog atau adegan-adegan dalam film dengan cara *screenshot* (tangkapan layar) yang terkait dengan rumusan masalah dalam penelitian.

3. Buku dan Bolpoin

Buku dan bolpoin digunakan untuk mencatat data dari hasil transkripsi yang berupa *screenshot*, dialog antar tokoh dalam film.

4. Menyiapkan hal-hal yang akan diamati melalui metode simak-catat dan adapun instrument tersebut berupa poin-poin penting yang perlu diamati.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016; 335) analisis data merupakan analisis yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, dan selanjutnya dikembangkan hubungan tertentu menjadi hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif interpretatif. Analisis data deskriptif kualitatif interpretatif adalah metode analisis yang digunakan dari data yang bersifat kualitatif yang disertai dengan interpretasi

penafsiran. Untuk itu peneliti menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut dalam menganalisis data di dalam penelitian.

1. Transkripsi Data

Transkripsi data adalah mengubah data dari bahasa lisan ke bahasa tulis. Lisan dalam penelitian ini yakni dengan menganalisis unsur pembangun dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Herwin Novianto.

2. Klasifikasi Data

Klasifikasi data dilakukan setelah data yang terkumpul tersebut kemudian dipilih data yang sesuai dengan kepentingan penelitian berdasarkan masalah kemudian data yang dinilai kurang berpotensi tidak diambil. Proses ini berlangsung terus selamapelaksanaan penelitian.

3. Interpretasi Data

Interpretasi merupakan kegiatan melakukan sesuatu hal yang bertujuan untuk melakukan pengelompokan hasil dari analisis sebelumnya. Data yang telah terpilih berdasarkan kelompoknya kemudian disusun secara teratur dan terperinci agar mudah dipahami. Data-data tersebut kemudian dianalisis sehingga diperoleh deskripsi tentang unsur-unsur dramatik dan nilai pendidikan dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Herwin Novianto. Setelah data-data dikumpulkan ditarik simpulan untuk menjawab dari pertanyaan-pertanyaan penelitian, simpulan yang diperoleh masih diverifikasi selama penelitian.